

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada abad ke-18 muncul revolusi industri di Eropa, kemudian diciptakan mesin-mesin yang digerakkan dengan tenaga uap. Orang-orang tidak dapat membantah dan menyangkal bahwa revolusi industri membawa dampak yang besar dan cepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan pada wanita khususnya. Dahulu para perempuan mengerjakan sesuatu secara manual dengan menggunakan tenaga sendiri, terutama dalam urusan rumah tangga. Setelah terjadinya revolusi industri hal tersebut berubah dengan cepat sehingga telah membebaskan mereka dari fungsi-fungsi sebelumnya, mereka lebih sering membeli dibandingkan harus membuat segala sesuatunya dengan sendiri. Selain menghemat waktu, ternyata juga menghemat biaya, karena harga produk yang lebih murah dan terjangkau.

Sejak peristiwa tersebut masyarakat memberikan keleluasaan dan perhatian pada masalah pendidikan dan pengajaran bagi kaum muda, terutama pada kaum wanita. Sehingga mengurangi beban pekerjaannya, karena pada masa itu wanita lebih sering memainkan peran sebagai orang-orang yang mengurus keadaan rumah tanpa memikirkan masalah pendidikan dan peran sosial dalam lingkungannya. Setelah itu, kaum wanita mulai meningkatkan nilainya sehingga diperlakukan lebih baik dari sebelumnya. Kaum perempuan juga dihadapkan pada dua pilihan alternatif yaitu, (1) menghabiskan waktu mereka untuk merenda,

memasak, belajar menari dan kegiatan kesenian lainnya, menjadi buruh kasar, ataupun (2) mereka berjuang untuk hak-hak asasinya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi atau sampai ke tingkat universitas. Sejak adanya revolusi industri, persentase wanita yang memasuki sekolah perguruan tinggi meningkat jumlahnya. Sehingga membuka mata mereka yang sebelumnya dirasakan serba gelap karena tekanan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, mereka telah mengerti dan menyadari bahwa mereka mampu dan bisa berbuat seperti apa yang dilakukan oleh kaum laki-laki.

Upaya untuk meningkatkan peranan perempuan baik dalam bidang ekonomi maupun sosial sejak dahulu telah menjadi perhatian orang-orang yang menganggap wanita diperlakukan tidak adil dalam masyarakat maupun dalam keluarga, jika dibanding dengan kaum lelaki. Tenaga wanita sering digunakan untuk membantu ekonomi keluarga, mendidik anak-anaknya dan menjaga anggota keluarga yang sedang sakit, bahkan diluar rumah tangga, wanita berperan dalam aktivitis kemasyarakatan. Keragaman tugas yang dijalankan menunjukkan betapa besar tanggungjawab yang ditanggung oleh seorang wanita. Wanita tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik.

Pahan (2012:42) menjelaskan kronologisasi perkebunan yaitu “pada awalnya merupakan sistem perekonomian pertanian komersial yang bercorak kolonial. Sistem perkebunan ini dibawa oleh perusahaan kapitalis asing yang sebenarnya merupakan sistem perkebunan Eropa (European Plantation)”. Oleh

karena itu sistem perkebunan Eropa ini sangat berbeda dengan sistem perkebunan rakyat yang bersifat tradisional dan diusahakan dalam regional lahan yang kecil.

Propinsi Sumatera Utara memiliki lahan perkebunan yang sangat luas. Perkebunan merupakan sektor utama untuk menghasilkan Devisa Negara. Disamping itu, perkebunan merupakan lahan penyerap lapangan pekerjaan baik laki-laki maupun perempuan, dimana perempuan juga turut berperan dalam memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga. Kondisi ini banyak dijumpai di beberapa perkebunan seperti, di PTPN II, PTPN III, PTPN IV, atau di perkebunan milik swasta seperti di Perkebunan Tembakau.

PTP. Nusantara III (PTPN) perkebunan kelapa sawit sendiri merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pengolahan kelapa sawit. Pada awalnya PTPN III bernama PTP V, dimana PTP V tersebut adalah perusahaan perkebunan milik swasta Belanda dengan nama *NV RCMA (Rubber Culture Mats Chaappij Amsterdam)*. Pada tahun 1958 perusahaan dinasionalisasikan menjadi PPN Cabang Sumatera Utara. Pada tahun 1996 penggabungan PTP tersebut menjadi PTP Nusantara III yang berkedudukan di Sei Kambing Medan Sumatera Utara.

Di PTPN III perkebunan kelapa sawit ini mempunyai kurang lebih 1000 pegawai dari semua sektor. Pekerjaan yang dikerjakan oleh pekerja perempuan pun tidak banyak berbeda dengan tenaga kerja laki-laki seperti penyemprotan, membersihkan semak-semak, pemupukan, mengambil brondolan (biji sawit)/panen, dan pembibitan. Kehidupan sebagai buruh di perkebunan

merupakan pilihan yang cukup berat pada saat ini. Arus globalisasi membuat kehidupan buruh perkebunan, khususnya buruh perempuan menjadi semakin termarginalisasi.

Dalam konteks ini, perempuan khususnya ibu rumah tangga bekerja sebagai karyawan dan buruh harian lepas. Bekerja menjadi karyawan dipandang sebagai pekerjaan dengan gaji yang lebih menjanjikan daripada menjadi buruh lepas. Pilihan sebagai buruh disebabkan karena dua alasan, antara lain: Pertama, penghasilan suami (umumnya bekerja sebagai karyawan perkebunan) tidak mencukupi. Kondisi ini kemudian menyebabkan istri harus bekerja guna memenuhi ekonomi keluarga. Kedua, pekerjaan itu relatif mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Pekerjaan sebagai buruh tidak membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tinggi, atau dapat dikatakan hanya membutuhkan tenaga. Tidak seperti layaknya seorang guru, dokter, pengacara, hakim atau yang lainnya, yang harus memiliki keahlian khusus. Sehingga mereka tidak mempunyai pilihan lain bekerja sebagai buruh.

Oleh sebab itu, tulisan ini berupaya memberi gambaran lengkap tentang perubahan peran buruh perempuan. Jadi, dari uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti keadaan buruh perempuan perkebunan kelapa sawit, apakah kondisi yang terjadi pada masa tradisional (buruh perempuan) masih terjadi dan berlanjut pada masa kini. Khusus pada buruh perkebunan kelapa sawit kota Tebing Tinggi. Dengan judul **“Perubahan Peran Buruh Perempuan Dalam Bidang Ekonomi di PT. Perkebunan Nusantara III Perkebunan Kelapa Sawit di Kota Tebing Tinggi (1983-2013)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Perkembangan PTP. Nusantara III perkebunan kelapa sawit di Kota Tebing Tinggi (1983-2013).
2. Keadaan buruh perempuan di PTP. Nusantara III perkebunan kelapa sawit di Kota Tebing Tinggi (1983-2013).
3. Perubahan peran perempuan yang berdampak pada ekonomi buruh di PTP. Nusantara III perkebunan kelapa sawit di Kota Tebing Tinggi (1983-2013).

## **C. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perkembangan PTP. Nusantara III perkebunan kelapa sawit di Kota Tebing Tinggi (1983-2013)
2. Bagaimana Keadaan buruh perempuan di PTP. Nusantara III perkebunan kelapa sawit Kota Tebing Tinggi (1983-2013)
3. Seperti apa Perubahan peran perempuan yang berdampak pada ekonomi buruh di PTP. Nusantara III perkebunan kelapa sawit di Kota Tebing Tinggi (1983-2013).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

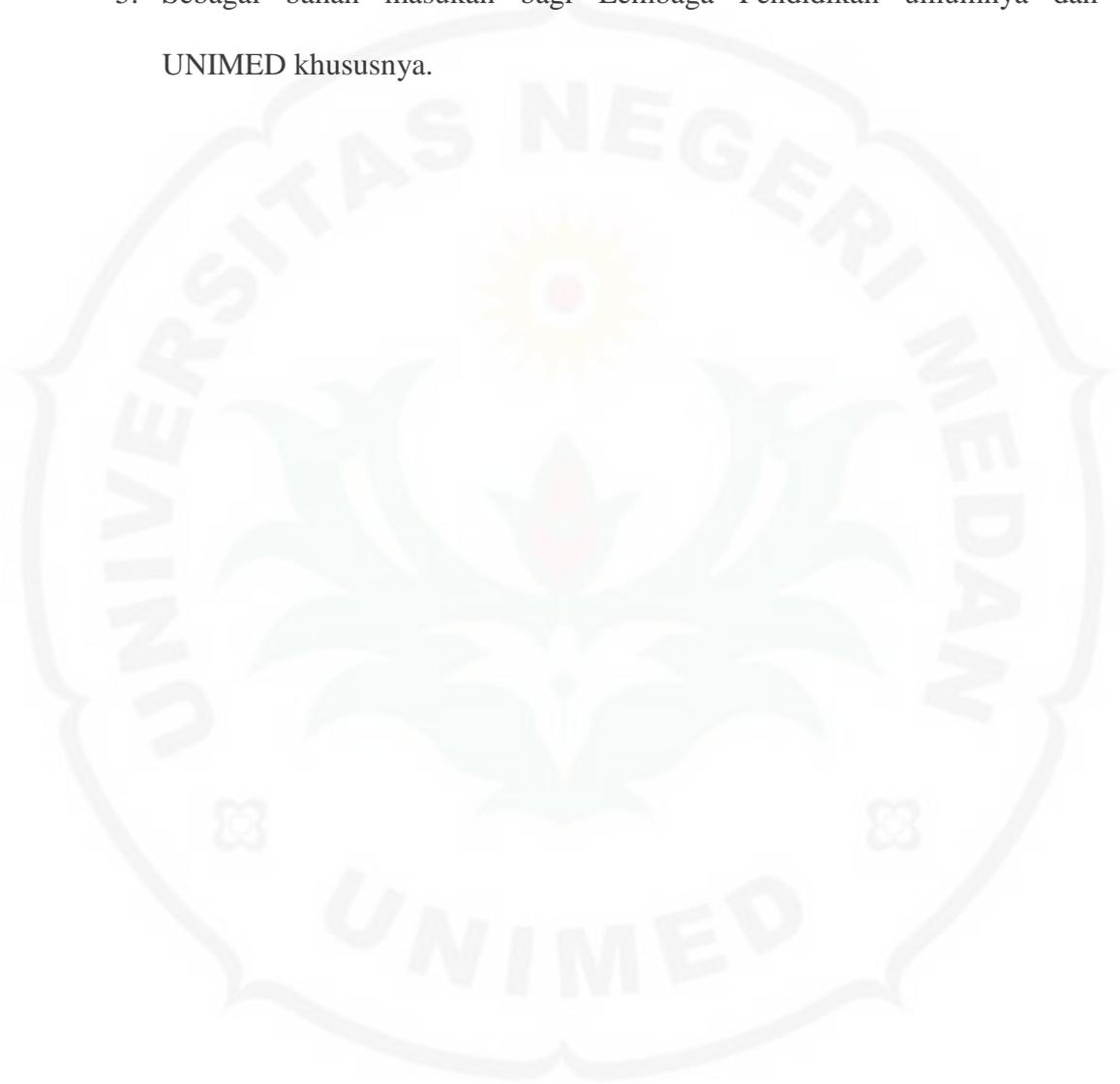
1. Untuk mengetahui Perkembangan PTP. Nusantara III perkebunan kelapa sawit di Kota Tebing Tinggi (1983-2013)
2. Untuk mengetahui Keadaan buruh perempuan di PTP. Nusantara III perkebunan kelapa sawit Kota Tebing Tinggi (1983-2013)
3. Untuk mengetahui Perubahan peran perempuan yang berdampak pada ekonomi buruh di PTP. Nusantara III perkebunan kelapa sawit di Kota Tebing Tinggi (1983-2013)

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sering diidentifikasi dengan tujuan penelitian, oleh sebab itu perlu dijelaskan manfaat penelitian dari penulisan ini adalah :

1. Sebagai landasan dalam perwujudan tinjauan Perubahan peran buruh perempuan dalam bidang ekonomi di perkebunan seluruh Indonesia.
2. Untuk menambah khazanah ilmu sejarah khususnya kajian Perubahan peran buruh perempuan dalam bidang ekonomi di PTP. Nusantara III perkebunan kelapa sawit Kota Tebing Tinggi (1983-2013).
3. Memberi informasi bagi pembaca tentang Perubahan peran buruh perempuan dalam bidang ekonomi di PTP. Nusantara III perkebunan kelapa sawit Kota Tebing Tinggi (1983-2013).
4. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang telah ada maupun digunakan bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan.

5. Sebagai bahan masukan bagi Lembaga Pendidikan umumnya dan UNIMED khususnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY